

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN SELAMA HAMIL DI KABUPATEN KARANGANYAR

N. Kadek Sri Eka Putri¹ Hastutik²

^{1,2}Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email: kadekputri064@gmail.com, has_2tik@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the indirect causes MMR and IMR is nutritional problems. The cause of maternal weight gain during pregnancy is the mother's age. Growing age can cause the body's metabolic processes to go down, so that mothers who are pregnant with age above 40 years then the possibility of maternal weight gain during pregnancy increases. The impact that can occur from obesity during pregnancy is pre eclampsia (Manuaba, 2010). Weight gain can be used as an index to determine the nutritional status of pregnant women. A pregnant woman who fulfilled her nutritional needs will experience weight gain of 11-13 kg or marked with results of measurement LLA (upper arm circumference) more than 23.5 cm. Such conditions are expected to give birth to healthy babies and mothers can have safe pregnancies and deliveries (Lubis, 2006). The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal age and weight gain during pregnancy in Karanganyar District. The research method used is observational analytic research with cross sectional approach. The research location was conducted in Karanganyar District Health Office in May - June 2018. The sample in this research were 3rd trimester pregnant women in Karanganyar District on May-June 2018 which amounted to 54 respondents with sampling technique with accidental sampling. Data analysis in this research use chi square test. The result of the research using chi square analysis shows that the calculation result is $0.965 < 69.83$ and the probability value is $0.620 > 0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected so there is no relationship between maternal age and weight gain during pregnancy. Contingency coefficient obtained value of 0.132. So it can be concluded the level of closeness of the relationship between maternal age with weight gain during pregnancy included in the category very low. Conclusion can be obtained that there is no significant relationship between maternal age with weight gain during pregnancy.

Keywords: Age of pregnant mother, Increased Weight Gain

ABSTRAK

Salah satu penyebab tidak langsung AKI dan AKB adalah masalah gizi. Faktor penyebab dari peningkatan berat badan ibu selama kehamilan salah satunya adalah usia ibu. Bertambahnya umur bisa mengakibatkan proses metabolisme tubuh menjadi turun, sehingga ibu yang hamil dengan usia diatas 40 tahun maka kemungkinan peningkatan berat badan ibu selama hamil bertambah besar. Dampak yang bisa terjadi dari kegemukan selama hamil yaitu pre eklampsia (Manuaba, 2010). Kenaikan berat badan dapat dipakai sebagai indeks untuk menentukan status gizi wanita hamil. Seorang ibu hamil yang tercukupi kebutuhannya akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 11-13 kg atau ditandai dengan hasil pengukuran LLA (Lingkar Lengan Atas) lebih dari 23,5 cm. Kondisi yang demikian diharapkan akan melahirkan bayi yang sehat dan ibu bisa menjalani kehamilan dan persalinan yang aman (Lubis, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan usia Ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil di Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei - Juni 2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu hamil trimester III di wilayah Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei-Juni 2018 yang berjumlah 54 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisa chi kuadrat. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis chi kuadrat yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah $0,965 < 69,83$ dan nilai probabilitas adalah $0,620 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,132. Sehingga dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara usia ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil termasuk dalam kategori sangat rendah. Simpulan yang dapat diperoleh yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil.

Kata Kunci: Usia Ibu hamil, Peningkatan BB

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya sesuai Rencana Strategis Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, maka Pembangunan Kesehatan dilakukan dengan cara: 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan, 2) Mewujudkan SDM yang berdaya saing, 3) Mewujudkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembangunan kesehatan. 4) Melaksanakan pelayanan administrasi internal dan pelayanan publik yang bermutu. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran menurunnya angka kematian dan angka kesakitan. AKI Jateng sampai dengan Bulan Juli 2016 sebanyak 399 kasus, AKB Jateng 2.738 kasus.

Salah satu penyebab tidak langsung AKI dan AKB adalah masalah gizi. Faktor penyebab dari peningkatan berat badan ibu selama kehamilan salah satunya adalah usia ibu. Bertambahnya umur bisa mengakibatkan proses metabolisme tubuh menjadi turun, sehingga ibu yang hamil dengan usia diatas 40 tahun maka kemungkinan peningkatan berat badan ibu selama hamil bertambah besar. Dampak yang bisa terjadi dari kegemukan selama hamil yaitu pre eklampsia (Manuaba, 2010).

Kenaikan berat badan dapat dipakai sebagai indeks untuk menentukan status gizi wanita hamil. Seorang ibu hamil yang tercukupi kebutuhan gizinya akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 11-13 kg atau ditandai dengan hasil pengukuran LLA (Lingkar Lengan Atas) lebih dari 23,5 cm yang merupakan indikator seorang ibu tidak mengalami Kekurangan Energi Kalori (KEK). Kondisi yang demikian diharapkan akan melahirkan bayi yang sehat dan ibu bisa menjalani kehamilan dan persalinan yang aman (Lubis, 2006).

Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB dilakukan dengan menyelamatkan Ibu dan Bayi melalui Program Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng (5NG), merupakan embrio awal langkah antisipatif, deteksi dini faktor risiko ibu hamil dan menyiapkan *baseline* data kesehatan untuk program kesehatan dan pemetaan derajat kesehatan masyarakat yang berbasis pada tingkat desa/ kelurahan, didukung pula dengan keterpaduan peran Institusi Pendidikan Kesehatan (Poltekkes, Akbid, Akper, STIKES, dst) melalui Program OSOC (*One Student One Client*) yang nantinya dapat ditingkatkan menjadi *One Tim One Community* (OTOC). Pada program OSOC ini, satu mahasiswa diberikan akses ke database 5NG dan penugasan untuk ikut mengawal, memonitoring ibu hamil, namun tidak dalam kapasitas memberikan pelayanan medis kesehatan, sehingga berperan seperti manajer kasus kesehatan ibu hamil (Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014-2018).

Tujuan dari penelitian ini menganalisa hubungan usia Ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil di Kabupaten Karanganyar.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei sampai Juni 2018.

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu hamil trimester III di wilayah Kabupaten Karanganyar pada bulan Mei-Juni 2018 sebanyak 54 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* jenis sampel *accidental sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia ibu, pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat pada Kartu Ibu dan Anak (KIA) milik ibu atau dapat menanyakan langsung. Usia Ibu dibagi tiga kategori: <20 tahun, 20-35 tahun, > 35 tahun (Setianingrum, 2005; Proverawati, 2009).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan bebrat badan selama hamil, pengumpulan data sekunder yaitu dengan melihat pada Kartu Ibu dan Anak (KIA) milik ibu. Selama kehamilan kenaikan berat badan ibu yang dianjurkan sekitar 10 – 12.5 kg, tetapi IOM (1990) merekomendasikan kenaikan berat badan ibu hamil yang berbeda-beda berdasarkan penghitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) sebelum hamil, gizi kurang (IMT <19,8) kenaikan BB 12,5 – 18 kg, normal (IMT 19,8 -26) kenaikan BB 11,5-16 kg, gizi lebih (IMT >26 – 29) kenaikan BB 7 – 11,5, obesitas (IMT >29) kenaikan BB 6 kg.

Untuk menganalisa data dengan skala ordinal dan nominal peneliti menggunakan chi kuadrat (X^2) dimana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesisi bila dalam populasi terdiri dari dua data atau lebih kelas. Data berbentuk normal dan sampelnya besar (Arikunto, 2006).

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara 2 variabel maka dilakukan uji koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa sebagian besar responden kategori usia 20-35 tahun dengan peningkatan berat badan tidak sesuai IMT sejumlah 31 responden (57.41%).

Menurut Sitorus (1999) Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, dan dua sampai empat kali lebih tinggi di dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil,

akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi 12 dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur yang tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Mengingat bahwa faktor umur memegang peranan penting terhadap derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil serta bayi, maka sebaiknya merencanakan kehamilan pada usia antara 20-30 tahun (Setianingrum, 2005; Proverawati, 2009).

Faktor penyebab dari peningkatan berat badan ibu selama kehamilan salah satunya adalah usia ibu. Bertambahnya umur bisa mengakibatkan proses metabolisme tubuh menjadi turun, sehingga ibu yang hamil dengan usia diatas 40 tahun maka kemungkinan peningkatan berat badan ibu selama hamil bertambah besar. Dampak yang bisa terjadi dari kegemukan selama hamil yaitu pre eklampsia (Manuaba, 2010).

Analisis chi kuadrat yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2_{hitung} adalah $0,956 < 69.83$ dan nilai probabilitas adalah $0,620 > 0,05$ sehingga H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kenaikan berat badan selama hamil.

Faktor penyebab dari peningkatan berat badan ibu selama kehamilan salah satunya adalah usia ibu. Bertambahnya umur bisa mengakibatkan proses metabolisme tubuh menjadi turun, sehingga ibu yang hamil dengan usia diatas 40 tahun maka kemungkinan peningkatan berat badan ibu selama hamil bertambah besar. Dampak yang bisa terjadi dari kegemukan selama hamil yaitu pre eklampsia (Manuaba, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan berat badan selama hamil yaitu komponen janin, plasenta, air ketuban dan yang lainnya. Peningkatan berat badan saat hamil sangat bervariasi mulai dari 9 sampai 13 kg dengan peningkatan berat badan paling cepat biasanya terjadi pada minggu 24 dan 32. Rahim, janin, plasenta dan cairan yang ada didalamnya akan menyebabkan berat badan meningkat lebih dari separuh total berat badan (Brock, 2005; Saryono, 2010) Kenaikan berat badan ibu semasa kehamilan menggambarkan laju pertumbuhan janin dalam kandungan. Pada usia kehamilan trimester III laju pertumbuhan janin pesat dan penambahan berat badan ibu juga pesat. Diperkirakan 90% daripada kenaikan itu merupakan kenaikan komponen janin, seperti pertumbuhan janin, plasenta, dan bertambahnya cairan amnion.

Pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan karena gizi ibu hamil menentukan berat badan bayi yang dilahirkan. Ukuran sekaligus pengawasan bagi kecukupan gizi ibu hamil dapat dilihat dari

kenaikan berat badannya. Ibu yang kurus dan selama kehamilan disertai penambahan berat badan yang rendah atau turun sampai 10 kg, mempunyai resiko paling tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Pertambahan berat badan selama hamil sekitar 10-12 kg, dimana pada trimester I pertambahan kurang dari 1 kg, trimester II sekitar 3 kg, dan trimester III sekitar 6 kg. Kenaikan berat badan tersebut dikarenakan adanya beberapa komponen pada kehamilan normal (Sitorus, 1999; Sayogo, 2007).

Menurut Arisman (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan (pendidikan), faktor sosial (pekerjaan), dan usia ibu hamil. Semakin muda atau tua umur ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizinya. Umur muda perlu tambahan gizi banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri dan janinnya. Untuk umur tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang makin melemah maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Proverawati, 2009). WHO merekomendasikan bahwa usia yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 30 tahun. Wanita usia tersebut dianggap ideal untuk menjalani kehamilan dan persalinan, pada rentan usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara usia ibu dengan peningkatan berat badan selama hamil di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arisman, 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta; EGC.
- Brock Katie. 2007. *Nutrisi, Medikasi dan Senam Kehamilan: (alih bahasa : Nadjamuddin)*. Jakarta; Prestasi Pustakaraya.
- Lubis, Zulhaida. 2003. *Jurnal Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan*.
- Manuaba IBG, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta; EGC.
- Manuaba, IBG, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta; EGC

- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Pantikawati I & Saryono. 2010. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta; Muha Medika.
- Proverawati, dkk. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pudjiadi S, 2003. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014-2018, <https://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/39-rokcontent/frontpage/344-hamil>) tanggal 26 april 2018.
- Sayogo S, 2007. *Gizi Ibu Hamil*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Setiaji. B, 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setianingrum, S.I.W. 2005. Hubungan antara kenaikan berat badan, lingkaran lengan atas dan kadar haemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di Puskesmas Ampel I Boyolali. Universitas Negeri Semarang.
- Sitorus RH, 1999. *Pedoman perawatan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan*. Bandung : CV Pionir Jaya Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, 2012. *Angka Kematian Ibu*. [Http://dr.suparyanto.blogspot.com/2010/konsep-beratbadan-bayi.html](http://dr.suparyanto.blogspot.com/2010/konsep-beratbadan-bayi.html). Diakses tanggal 13 februari 2013.
- Suyanto, 2009. *Riset Kebidanan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- WHO, 1995. *Nutrition in pregnancy and lactation*; Technical report series No: 302, 1995.